



AKUNTANSI MANAJEMEN

Variabel Costing dan Full Costing

Pengantar

Harga pokok produk dapat ditentukan dengan dua metode yaitu:

- *variabel costing* (harga pokok variabel) dan *full costing* (harga pokok penuh).

Definisi Variable Costing

Penentuan harga pokok variabel (*variable costing*) atau harga pokok langsung (*direct costing*) atau harga pokok marginal (*marginal costing*)

adalah cara menentukan harga pokok dengan membebankan elemen biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk. Sedangkan biaya produksi tetap, yaitu biaya overhead pabrik tetap bersama dengan elemen biaya tetap lainnya merupakan biaya periodik.

Definisi Full Costing

Full costing disebut pula dengan harga pokok penuh, harga pokok konvensional (*conventional costing*), harga pokok penyerapan (*absorption costing*)

adalah cara penentuan harga pokok yang membebankan semua elemen biaya produksi baik tetap maupun variabel ke dalam harga pokok produk. Jadi pada konsep ini semua biaya produksi merupakan biaya produk (*product cost*) dan biaya non produksi merupakan biaya periode (*period cost*).

PENGGOLONGAN BIAYA

Variable Costing

Biaya digolongkan dengan **pendekatan Variabelitas**
→ Biaya digolongkan menjadi biaya variabel dan biaya tetap

Full Costing

Biaya digolongkan dengan **pendekatan Fungsi** →
Biaya digolongkan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi

**Variable costing
(biaya variabel)**

Hanya membebankan biaya manufaktur variabel ke produk.

*Bahan Baku Langsung
Tenaga Kerja Langsung
Overhead Variabel*



Full / Absorption costing (biaya absorpsi) membebankan semua biaya manufaktur pada produk; termasuk overhead tetap.

Bahan Baku Langsung
Tenaga Kerja Langsung
Overhead Variabel
Overhead Tetap



Jaya Company

Unit Persediaan Awal	0 unit
Unit di Produksi	10,000 unit
Units Terjual (\$300 per unit)	8,000 unit
<u>Biaya Variabel per unit</u>	
Bahan Baku Langsung	\$ 50
Tenaga Kerja Langsung	\$100
Overhead Variabel	\$50
<u>Biaya Tetap</u>	
Overhead Tetap per unit yang diproduksi	\$25
Penjualan dan Administrasi Tetap	\$100,000

FULL / ABSORPTION COSTING

Bahan Baku Langsung	\$ 50
Tenaga Kerja Langsung	100
Overhead Variabel	50
Overhead Tetap Per Unit yang Diproduksi	<u>25</u>
Biaya Produk per unit	<u>\$ 225</u>

Nilai Persediaan Akhir =

$$2,000 \times \$ 225 = \$ 450,000$$

Harga Pokok Penjualan =

$$8,000 \times \$ 225 = \$ 1,800,000$$

FULL / ABSORPTION INCOME STATEMENT (Laba Rugi Absorpsi)

Penjualan (\$300 x 8,000)	\$ 2,400,000
(-) Harga Pokok Penjualan	<u>1,800,000</u>
Margin Kotor	\$ 600,000
(-) Beban P&A	<u>100,000</u>
Pendapatan Operasi	<u>\$ 500,000</u>

$$\text{Harga Pokok Penjualan} = 8,000 \times \$ 225 = \$ 1,800,000$$

VARIABLE COSTING

Bahan Baku Langsung	\$ 50
Tenaga Kerja Langsung	100
Overhead Variabel	<u>50</u>
Biaya Produk Per Unit	<u>\$ 200</u>

Nilai Persediaan Akhir =

$$2,000 \times \$ 200 = \$ 400,000$$

Harga Pokok Penjualan =

$$8,000 \times \$ 200 = \$ 1,600,000$$

VARIABLE INCOME STATEMENT (Laba Rugi Variabel)

Penjualan	\$ 2,400,000
(-) HPPenjualan Variabel	<u>1,600,000</u>
Margin Kontribusi	800,000
(-) Biaya Tetap	<u>350,000</u>
Pendapatan Operasi	<u><u>\$ 450,000</u></u>

HPPenjualan Variabel / Biaya Variabel : 8,000 x \$200

Biaya Tetap: \$250,000 + 100,000

Production, Sales, and Income Relationships

If

Then

Production > Sales

Absorption NI > Variable NI

Production < Sales

Absorption NI < Variable NI

Production = Sales

Absorption NI = Variable NI



PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada
31 Desember 2015 dan 2014

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. Harga pokok penjualan

24. Cost of goods sold

Komponen harga pokok penjualan adalah sebagai berikut:

The components of the cost of goods sold are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014*</u>	
Bahan baku			<i>Raw materials</i>
- Awal tahun	608,986	593,069	<i>At the beginning of the year -</i>
- Pembelian	15,077,366	14,910,150	<i>Purchases -</i>
- Akhir tahun	<u>(591,393)</u>	<u>(608,986)</u>	<i>At the end of the year -</i>
Bahan baku yang digunakan	15,094,959	14,894,233	<i>Raw materials used</i>
Biaya tenaga kerja langsung (Catatan 27)	602,555	454,980	<i>Direct labour costs (Note 27)</i>
Penyusutan aset tetap (Catatan 9f)	352,993	246,158	<i>Depreciation of fixed assets (Note 9f)</i>
Beban pabrikasi lainnya	<u>1,056,773</u>	<u>1,278,278</u>	<i>Manufacturing overheads</i>
Jumlah biaya produksi	17,107,280	16,873,649	<i>Total production costs</i>
Barang dalam proses			<i>Work in process</i>
- Awal tahun	163,434	152,555	<i>At the beginning of the year -</i>
- Akhir tahun	<u>(128,634)</u>	<u>(163,434)</u>	<i>At the end of the year -</i>
Harga pokok produksi	17,142,080	16,862,770	<i>Cost of goods manufactured</i>
Barang jadi			<i>Finished goods</i>
- Awal tahun	1,551,156	1,346,716	<i>At the beginning of the year -</i>
- Pembelian	689,392	646,283	<i>Purchases -</i>
- Akhir tahun	<u>(1,547,567)</u>	<u>(1,551,156)</u>	<i>At the end of the year -</i>
Jumlah	<u>17,835,061</u>	<u>17,304,613</u>	<i>Total</i>

PT Unilever Indonesia Tbk dan Entitas Anak
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2015 dan 2014

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Consolidated Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For The Years Ended
31 December 2015 and 2014

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	Catatan/ Notes	2014*	
Penjualan bersih	36,484,030	2p, 23	34,511,534	<i>Net sales</i>
Harga pokok penjualan	<u>(17,835,061)</u>	2p, 24	<u>(17,304,613)</u>	<i>Cost of goods sold</i>
LABA BRUTO	18,648,969		17,206,921	GROSS PROFIT
Beban pemasaran dan penjualan	(7,239,165)	2p, 25a	(6,519,400)	<i>Marketing and selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(3,465,924)	2p, 25b	(2,657,284)	<i>General and administration expenses</i>
Beban lain-lain, bersih	<u>(4,479)</u>	26	<u>(16,979)</u>	<i>Other expenses, net</i>
LABA USAHA	7,939,401		8,013,258	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	10,616		10,458	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	<u>(120,527)</u>		<u>(96,064)</u>	<i>Finance costs</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	7,829,490		7,927,652	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	<u>(1,977,685)</u>	2s, 14a	<u>(2,000,932)</u>	<i>Income tax expense</i>
LABA	<u>5,851,805</u>	-	<u>5,926,720</u>	PROFIT

Kelemahan Full Costing

1. Sebagian Biaya menempel pada persediaan → biaya dicatat terlalu sedikit → laba yang dihasilkan lebih tinggi
2. Jika produksi tidak mencapai kapasitas normal → biaya overhead tetap akan kurang dibebankan dan sebaliknya

Kelemahan Variable Costing

Satu-satunya kelemahan Variable Costing :
Variable Costing tidak diterima oleh Prinsip Akuntansi yang diterima secara Umum →
Penyusunan Laporan dengan Variable Costing harus di “*ADJUST*” kembali ke dalam Full Costing

THE END

